

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Hubungan antara Motivasi dan Disiplin dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 50 Jakarta Mata Pelajaran Akuntansi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi dengan hasil belajar siswa. Motivasi ini yang membuat siswa tekun dan semangat dalam proses belajar untuk melakukan yang terbaik sehingga hasil belajar yang akan diperoleh juga akan maksimal.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar siswa. Menempatkan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Apabila semua siswa sudah mendisiplinkan dirinya untuk mengikuti dan mematuhi tata tertib yang telah disepakati sebelumnya, maka proses belajar mengajar pun akan berjalan sesuai perencanaan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara motivasi dan disiplin dengan hasil belajar siswa. Jika seorang siswa guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi

kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang baik.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, motivasi dan disiplin pada siswa kelas X bersama-sama memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X di SMK Negeri 50 Jakarta.

Menurut fakta yang didapat, motivasi intrinsik merupakan indikator terbesar yang mendorong hasil belajar siswa dengan persentase 53,92% pada variabel motivasi. Hal ini mengandung implikasi bahwa segala sesuatu yang timbul dari dalam diri siswa lebih banyak pengaruhnya dalam mendorong motivasi siswa dibandingkan dengan upaya pemberian motivasi siswa yang berasal dari luar siswa tersebut. Hal ini disebabkan karena upaya mendorong motivasi intrinsik dari dalam diri individu bersifat lebih kekal sedangkan pemberian motivasi ekstrinsik cenderung bersifat sementara atau berkurang dan hilang daya dorongnya sehingga harus dilakukan berulang-ulang.

Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi setiap harinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Faktor yang didapat, semangat dalam belajar memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar sebesar 21,58%. Dalam hal ini tujuan yang dicapai adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran akuntansi bagi siswa kelas X. Siswa dengan karakteristik seperti ini memiliki motivasi intrinsik yang kuat dari dalam dirinya. Selanjutnya

lingkungan belajar yang kondusif turut memberikan kontribusi besar dalam peningkatan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan lingkungan belajar mendukung siswa dapat dengan nyaman mengikuti kegiatan belajar setiap harinya. Dan apabila lingkungan belajar di sekolah kurang mendukung siswa untuk belajar, semangat siswa untuk belajar dapat menurun dan tentunya juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Fakta yang diperoleh bahwa lingkungan belajar yang kondusif memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar sebesar 17,79%.

Di sisi lain cita-cita dan harapan siswa yang seharusnya menjadi salah satu faktor penunjang motivasi mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan cita-cita dan harapan mereka menjadi faktor yang tidak pasti dikarenakan cita-cita dan harapan yang ingin mereka tuju tidak menentu. Sehingga cita-cita dan harapan merupakan sub indikator terkecil dari variabel motivasi intrinsik yang mempengaruhi hasil belajar dengan memberikan persentase 16,07%. Pemberian penghargaan kepada siswa juga merupakan salah satu faktor penunjang motivasi yang mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap mereka yang tidak terpacu ketika pihak sekolah memberikan penghargaan kepada para siswa yang berprestasi. Dengan demikian pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik menjadi faktor kecil yang mempengaruhi hasil belajar dengan persentase 11,21%.

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian, pendisiplinan siswa dengan peringatan secara lisan mampu memberikan kontribusi yang besar

pada kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Pendisiplinan yang seperti ini merupakan disiplin korektif yang tindakannya merupakan upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan, bagi yang melanggar diberi sanksi untuk pelajaran dan memperbaiki dirinya. Dan apabila siswa telah mematuhi tata tertib yang berlaku maka kegiatan belajar-mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah ataupun guru. Dengan demikian hasil belajar siswa akan selalu berjalan sesuai harapan. Berdasarkan fakta yang diperoleh peringatan secara lisan pada disiplin korektif mampu memberikan kontribusi pada hasil belajar sebesar 17,49%.

Sosialisasi mengenai tata tertib yang berlaku disekolah juga akan memberikan pengaruh yang besar pada kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku. Apabila para siswa telah mengetahui dan memahami tata tertib yang berlaku disekolah, maka siswa tersebut dapat mendisiplinkan dirinya untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Dengan demikian semua kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, yang tentunya akan memberikan kontribusi yang positif dalam hasil belajar siswa di sekolah sebesar 13,41%.

Dorongan menentukan sendiri cara pendisiplinan diri untuk para siswa menjadi faktor terkecil dari disiplin preventif yang mempengaruhi hasil belajar dengan persentase 10,66%. Hal tersebut terbukti dengan sikap mereka yang tetap melanggar peraturan yang berlaku disekolah meskipun mereka telah mengetahui dengan baik tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang dapat diberikan penelitian adalah:

1. Siswa

Daya dorong atau motivasi yang sifatnya berasal luar individu perlu ditingkatkan agar motivasi dari dalam diri siswa dapat meningkat. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok belajar untuk para siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Bagi siswa yang telah diberikan sosialisasi mengenai tata tertib yang berlaku hendaknya dapat menentukan sendiri cara pendisiplinan dirinya dalam mematuhi tata tertib yang berlaku. Dengan demikian maka proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh pihak sekolah ataupun guru di kelas.

2. Guru (Tenaga Pendidik)

Dalam rangka meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan pujian atau reward bagi siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik, dan memberikan semangat kepada para siswa yang belum memperoleh hasil yang memuaskan. Selain itu guru dapat menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga siswa dapat ikut aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sedangkan pembentukan karakter disiplin dapat diupayakan oleh guru dan pihak sekolah dengan cara penerapan disiplin preventif dan korektif untuk seluruh siswa agar kedisiplinan dapat ditegakkan sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat sebelumnya.

3. Peneliti

Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel saja yaitu variabel motivasi dan disiplin dengan variabel hasil belajar. Sebagaimana telah dijelaskan motivasi dan disiplin bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan demikian sebaiknya untuk penelitian selanjutnya juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, keinginan untuk mengetahui secara alami, kepercayaan kepada diri sendiri, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar, pergaulan, dan lain-lain. Selain itu disarankan pula untuk mengambil sampel dan populasi yang lebih luas.